

PROPOSAL
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR ARSITEKTUR
ADAPTASI (PENGEMBANGAN) PT. BA UPO DENGAN FUNGSI HOTEL BINTANG 3
DAN FASILITAS PENUNJANGNYA MENGGUNAKAN *INFILL DESIGN*
DI SAWAHLUNTO



Ketua & Wakil Koordinator :

Ir. Nasril S, M.T

Duddy Fajriansyah, S.T., M.T

Dosen Pembimbing :

Dr. Jonny Wongso, S.T., M.T

Rini Afrimayetti, S.T., M.T

Disusun Oleh :

MOH AGUSDA OKIMZA

2010015111028

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
SEMESTER GANJIL 2023/2024


**LEMBAR PENGESAHAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
SEMESTER GENAP TAHUN 2023-2024**

Judul :
**ADAPTASI (PENGEMBANGAN) PT. BA UPO DENGAN FUNGSI HOTEL BINTANG 3 DAN FASILITAS
PENUNJANGNYA MENGGUNAKAN *INFILL DESIGN* DI SAWAHLUNTO**


Oleh :
**Moh Agusda Okimza
2010015111028**

Padang, 30 Juli 2024
Disetujui oleh :

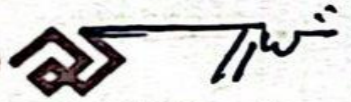
Pembimbing I


**Dr. Jonny Wongso, S.T., M.T
(NIDN : 1003016901)**

Pembimbing II


**Rini Afrinayetti, S.T., M.T
(NIDN : 1004058101)**


Ketua Program Studi Arsitektur


**Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI
(NIDN : 0003026302)**

Mengetahui :



Koordinator Studio Akhir Arsitektur


**Duddy Fajriansyah, S.T., M.T
(NIDN : 1023068001)**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2023/2024 PADANG**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN TUGAS AKHIR ARSITEKTUR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Agusda Okimza

NPM : 2010015111028

Program Studi : Arsitektur

Dengan sejujur-jujurnya saya menyatakan bahwa hasil pekerjaan Studio Akhir Arsitektur, dengan judul:

Adaptasi (Pengembangan) PT. BA UPO dengan Fungsi Hotel Bintang 3 dan Fasilitas Penunjangnya Menggunakan Infill Design di Sawahlunto

Merupakan hasil karya yang dibuat sendiri, bukan jiplakan dari Tugas Akhir atau Karya Tulis atau Studio Akhir Arsitektur orang lain, dengan menjunjung tinggi kode-etik akademik di lingkungan ilmiah dan almamater. Jika dikemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan di atas, penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkannya.

Padang, 19 Agustus 2024



Materai

Moh Agusda Okimza

PRAKATA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhana Wata'ala, yang telah memberikan rahmat, karunia dan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Studio Akhir Arsitektur, yang berjudul “**Adaptasi (Pengembangan) PT. BA UPO dengan Fungsi Hotel Bintang 3 dan Fasilitas Penunjangnya Menggunakan Infill Design di Sawahlunto**”

Laporan Studio Akhir Arsitektur ini disusun dengan maksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Strata 1 di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta. Dengan melaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran sumbangan pikiran serta bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan dapat memperluas informasi dalam rangka menambah serta meningkatkan pengetahuan khususnya dalam bidang Arsitektur.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan dalam pelaksanaan Studio Akhir Arsitektur ini, yaitu :

1. Bapak **Prof. Dr. Tafdil Husni, S.E., M.B.A.** selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Nasfryzal Carlo, M.Sc.** selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta.
3. Bapak **Ir. Nasril S, M.T.** selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Bung Hatta.
4. Bapak **Ir. Nasril S, M.T** dan Bapak **Duddy Fajriansyah, S.T., M.T** selaku koordinator dan wakil koordinator studio akhir arsitektur yang telah mengarahkan kami dan membantu kami dengan sangat baik.
5. Ibu **Dr. Jonny Wongso, S.T., M.Sc.** selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Ibu **Rini Afrimayetti S.T., M.T** selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
7. Kepada kedua orang tua dan saudara kandung yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi kepada penulis untuk lebih giat dalam belajar menggapai cita-cita.
8. Rekan-rekan mahasiswa Arsitektur, kolega, sahabat dan orang-orang yang saya cintai dan sayangi khususnya untuk **Aubertika Palupy** yang senantiasa menjadi teman diskusi baik itu memberikan semangat dan dukungan moril.

Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Padang, 17 Agustus 2024

Penulis,

Moh Agusda Okimza

(2010015111028)

ABSTRAK

This research is motivated by the cessation of coal mining activities in the city of Sawahlunto, so that many cultural heritage buildings are not maintained. Now, the city government wants to change the function of the city's remaining heritage assets, one of which is the former mining office of PT. Bukit Asam Ombilin Mining Unit into an international standard lodging. This study aims to preserve historical buildings by planning new functions in one interconnected area. A historical approach is used to analyze historical documentation, archives, and other written sources to understand the cultural context of the building. Quantitative methods are used to collect accurate data. The results of this study focus on the revitalization of cultural heritage buildings, adding functions, and facilities to increase the potential of historical buildings and tourism in Sawahlunto.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh terhentinya aktivitas penambangan batu bara di kota Sawahlunto, sehingga banyak bangunan cagar budaya yang tidak terawat. Kini, Pemerintahan kota ingin mengubah fungsi sisa aset peninggalan kota, salah satunya bekas kantor pertambangan PT. Unit Tambang Bukit Asam Ombilin menjadi penginapan berstandar internasional. Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan bangunan bersejarah dengan merencanakan fungsi-fungsi baru dalam satu kawasan yang saling berhubungan. Pendekatan sejarah digunakan untuk menganalisis dokumentasi sejarah, arsip, dan sumber tertulis lainnya untuk memahami konteks budaya bangunan. Metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat. Hasil penelitian ini fokus pada revitalisasi bangunan cagar budaya, penambahan fungsi, dan fasilitas untuk meningkatkan potensi bangunan bersejarah dan wisata di Sawahlunto.

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iv	2.1.2	Adaptasi Banguann Cagar Budaya.....	16
ABSTRAK	v	2.1.3	Infill Bangunan	17
DAFTAR ISI	2	2.1.4	Hotel.....	17
DAFTAR GAMBAR	5	2.1.5	Hotel Cagar Budaya	20
BAB I PENDAHULUAN.....	7	2.1.6	Hotel Butik.....	21
1.1 Latar Belakang	7	2.1.7	Olahraga Penunjang Hotel.....	22
1.1.1 Isu Dan Permasalahan	8	2.2	Tinjauan Teori.....	23
1.1.2 Data Dan Fakta	8	2.2.1	Teori Bangunan Berkelanjutan	23
1.2 Rumusan Masalah	11	2.2.2	Teori Kenyamanan Fisik dan Fungsional	24
1.2.1 Permasalahan Arsitektural	11	2.2.3	Teori Nilai Budaya	24
1.2.2 Permasalahan Non Arsitektural.....	11	2.2.4	Teori Konservasi	24
1.3 Tujuan Penelitian	11	2.2.5	Teori Autensitas	25
1.4 Sasaran Penelitian	11	2.2.6	Teori Kesesuaian Fungsional	25
1.5 Manfaat Penelitian.....	11	2.2.7	Teori Nilai dan Sosial Budaya	25
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	11	2.2.8	Teori Interpretasi dan Edukasi.....	25
1.5.2 Manfaat Praktis	12	2.3	Tinjauan Tema	25
1.6 Ruang Lingkup Pembahasan.....	12	2.4	Review Jurnal.....	26
1.6.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan).....	12	2.5	Kriteria Desain	25
1.6.2 Ruang Lingkup Substansial (kegiatan).....	12	2.6	Preseden.....	26
1.7 Ide Kebaruan.....	12	2.6.1	Prinsip Desain	31
1.8 Keaslian Penelitian.....	13	BAB III METODE PENELITIAN.....	32	
1.9 Sistemika Pembahasan	13	3.1	Pendekatan Penelitian.....	32
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15	3.1.1	Sumber Dan Jenis Data.....	32
2.1 Tinjauan Umum	15	3.1.2	Teknik Pengumpulan Data.....	33
2.1.1 Cagar Budaya.....	15	3.1.3	Perancangan Penelitian.....	33
		3.1.4	Jadwal Penelitian.....	33

3.1.5	Kriteria Pemilihan Lokasi.....	33	5.1.6	Analisa Superimpose.....	60
3.1.6	Pemilihan Lokasi.....	34	5.1.7	Zoning Makro.....	61
BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN		35	5.2	Analisa Ruang Dalam.....	61
4.1	Data Dan Analisa Tapak Lingkungan	35	5.2.1	Analisa Data Fungsi	61
4.1.1	Kriteria Pemilihan Site	35	5.2.2	Analisa Programatik.....	61
4.1.2	Deskripsi Kawasan.....	35	5.2.3	Analisa Kebutuhan Ruang.....	65
4.1.3	Analisa Kawasan.....	35	5.2.4	Analisa Besaran Ruang.....	71
4.2	Data Dan Analisa Tapak Lingkungan	36	5.2.5	Analisa Hubungan Ruang.....	81
4.2.1	Lokasi Dan Batasan Site.....	36	5.2.6	Organisasi Ruang	82
4.2.2	Tautan Lingkungan	37	5.2.7	Zoning Makro	83
4.2.3	Eksisting Kawasan PT.BA UPO.....	37	5.3	Analisa Bangunan	83
4.2.4	Ukuran Dan Peraturan	38	5.3.1	Analisa Bentuk Dan Massa Bangunan	83
4.2.5	Sirkulasi.....	40	5.3.2	Analisa Struktur Bangunan.....	83
4.2.6	Kondisi Fisik Alamiah.....	42	5.3.3	Analisa Utilitas Bangunan	84
4.2.7	Keistimewaan Buatan.....	42	BAB VI KONSEP PERANCANGAN.....		89
4.2.8	Utilitas	44	6.1	Konsep Tapak	89
4.2.9	Iklim	45	6.1.1	Konsep Panca Indra Terhadap Tapak.....	89
4.2.10	Pancaindra	46	6.1.2	Konsep Iklim.....	90
4.2.11	Manusia Dan Kebudayaan.....	47	6.1.3	Konsep Aksesibilitas Dan Sirkulasi	90
BAB V ANALISA.....		49	6.1.4	Konsep Vegetasi Alami.....	91
5.1	Analisa Ruang Luar.....	49	6.1.5	Konsep Utilitas.....	91
5.1.1	Analisa Panca Indra Terhadap Tapak.....	49	6.2	Konsep Bangunan	92
5.1.2	Analisa Iklim.....	53	6.2.1	Konsep Massa Bangunan.....	92
5.1.3	Analisa Sirkulasi	55	6.2.2	Konsep Ruang Dalam.....	93
5.1.4	Analisa Vegetasi Alamiah	56	6.2.3	Konsep Struktur	93
5.1.5	Analisa Utilitas.....	58	6.2.4	Konsep Utilitas.....	95

BAB VII PERENCANAAN TAPAK	97
7.1 Site Plan.....	97
BAB VIII PENUTUP	98
8.1 Kesimpulan.....	98
8.2 Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Jumlah Cagar Budaya di Kota Sawahlunto	9	Gambar 4. 16 Lampu jalan	45
Gambar 1.2 Data Jumlah Cagar Budaya Di Kota Sawahlunto	9	Gambar 4. 17 Pergerakan Cahaya Matahari	45
gambar 1. 3 Site Plan PT.BA UPO	10	Gambar 4. 18 Curah Hujan Dan Arah Angin.....	46
gambar 1. 4 Denah Lantai 1 Bangunan PT.BA UPO	10	Gambar 4. 19 Data View Tapak.....	46
gambar 1. 5 Denah Lantai 2 PT.BA UPO.....	11	Gambar 4. 20 Analisa View Tapak	46
Gambar 1. 6 Peta Admistrasi Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat	12	Gambar 4. 21 Data Kebisingan	47
Gambar 1. 7 Peta lokasi PT. Batu Asam Unit Penambangan Ombolin.....	12	Gambar 4. 22 Analisa Kebisingan.....	47
Gambar 3. 1 Perancangan Penelitian.....	33	Gambar 4. 23 Manusia Dan Kebudayaan	47
Gambar 3. 2 Diagram perancangan penelitian.....	33	Gambar 5. 1 Data View Tapak.....	49
Gambar 3.3 PT. Bukit Asam Unit Penambangan Ombolin	34	Gambar 5. 2 Alternatif 1 view	49
Gambar 4. 1 Peta Kawasan	35	Gambar 5. 3 Alternatif 2 view	50
Gambar 4. 2 Data Dan Analisa Tapak Lingkungan	36	Gambar 5. 4 Alternatif 3 view	50
Gambar 4. 3 Batasan Site.....	37	Gambar 5. 5 Data Kebisingan.....	51
Gambar 4. 4 Tautan Lingkungan.....	37	Gambar 5. 6 Alternatif 1 Kebisingan.....	51
Gambar 4. 5 Kondisi Eksisting PT.BA UPO	38	Gambar 5. 7 Alternatif 2 Kebisingan	52
Gambar 4. 6 Data Jalan Manan Jati.....	40	Gambar 5. 8 Altenatif 3 Kebisingan.....	52
Gambar 4. 7 Data Jalan Abdurahman Hakim	41	Gambar 5. 9 Data Analisa Iklim	53
Gambar 4. 8 Data Sirkulasi manusia	41	Gambar 5. 10 Alternatif 1 Curah Hujan Dan Arah Angin.....	53
Gambar 4. 9 Data Capaian Menuju Site	42	Gambar 5. 11 Alternatif 2 Curah Hujan Dan Arah Angin.....	54
Gambar 4. 10 Kondisi Fisik Alamiah.....	42	Gambar 5. 12 Alternatif 3 Curah Hujan Dan Arah Angin.....	54
Gambar 4. 11 Bentuk Atap Bangunan PT.BA UPO.....	43	Gambar 5. 13 Sirkulasi	55
Gambar 4. 12 Denah PT.BA UPO	43	Gambar 5. 14 Alternatif 1 Sirkulasi	56
Gambar 4. 13 Bentuk Jendela Bangunan PT.BA UPO	43	Gambar 5. 15 Alternatif 2 Sirkulasi	56
Gambar 4. 14 Kondisi Lingkungan PT.BA UPO.....	44	Gambar 5. 16 Vegetasi Alamiah	57
Gambar 4. 15 Drinase Pada Site PT.BA UPO	44	Gambar 5. 17 Altrnatif 1 Analisa Vegetasi Alami	57
		Gambar 5. 18 Alternatif 2 Analisa Vegetasi Alami	58

Gambar 5. 19 Alternatif 3 Analisa Vegetasi Alami	58	Gambar 5. 45 Sistem Sewage Treatment Plant (STP)	85
Gambar 5. 20 Utilitas	59	Gambar 5. 46 Sistem Perletakan Pipa MEP Vertikal	86
Gambar 5. 21 Alternatif Utilitas.....	59	Gambar 5. 47 Sistem Perletakan Pipa MEP Horizontal Dan Area Basah	86
Gambar 5. 22 Alternatif 2 Utilitas.....	60	Gambar 5. 48 Sistem Telekomunikasi.....	87
Gambar 5. 23 Analisa Superimpose	60	Gambar 5. 49 Sistem Fire Fighting System Sprinkler.....	87
Gambar 5. 24 Analisa Zoning Makro.....	61	Gambar 5. 50 Sistem Penangkal Petir	87
Gambar 5. 25 Jenis Kegiatan	62	Gambar 5. 51 Sistem Transportasi Dan Sirkulasi	88
Gambar 5. 26 Alur Kegiatan Kepala	62	Gambar 6. 1 Konsep View tapak	89
Gambar 5. 27 Alur Kegiatan Wakil Kepala.....	62	Gambar 6. 2 Konsep Kebisingan.....	89
Gambar 5. 28 Alur Kegiatan Sekretaris.....	63	Gambar 6. 3 Konsep Iklim.....	90
Gambar 5. 29 Alur Kegiatan Bendahara.....	63	Gambar 6. 4 Konsep Akseibilitas Dan Sirkulasi.....	90
Gambar 5. 30 Alur Kegiatan Staf Front Office.....	63	Gambar 6. 5 Konsep Sirkulasi Manusia	91
Gambar 5. 31 Alur Kegiatan Marketing Department	63	Gambar 6. 6 Konsep Vegetasi Alami.....	91
Gambar 5. 32 Alur Kegiatan Houskeeping Department.....	64	Gambar 6. 7 Konsep Utilitas.....	92
Gambar 5. 33 Alur Analisa Food And Deverage Departement	64	Gambar 6. 8 Bentuk Massa Bangunan	92
Gambar 5. 34 Alur Kegiatan Engineering Development.....	64	Gambar 6. 9 Konsep Massa Bangunan.....	92
Gambar 5. 35 Alur Kegiatan Human Resource Depertment.....	64	Gambar 6. 10 Rel Penghubung Batu Bara.....	93
Gambar 5. 36 Alur Kegiatan Tamu Menginap.....	65	Gambar 6. 11 Konsep Ruang Dalam.....	93
Gambar 5. 37 Alur Kegiatan Tamu Berkunjung	65	Gambar 6. 12 Struktur Pondasi Bore Pile.....	94
Gambar 5. 38 Bubble Diagram	82	Gambar 6. 13 Konsep Struktur Baja.....	94
Gambar 5. 39 Zoning Horizontal	83	Gambar 6. 14 Struktur Bentang Lebar.....	95
Gambar 5. 40 Zoning Vertikal	83	Gambar 6. 15 Sistem Air Bersih	95
Gambar 5. 41 Pondasi Bor Pile	84	Gambar 6. 16 Instalasi Pengolahan Limbah	96
Gambar 5. 42 Struktur Beton Dan baja	84		
Gambar 5. 43 Struktur Bentang Lebar.....	84		
Gambar 5. 44 Sistem Pengolahan Air Bersih PT.BA UPO	85		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sejarah yang sangat menarik, terutama karena pengalaman penjajahan oleh berbagai negara. Kedatangan bangsa-bangsa asing selama masa penjajahan telah meninggalkan berbagai peninggalan sejarah yang kaya dan beragam, yang memerlukan perlindungan dan pelestarian. Salah satu aspek penting dari warisan sejarah ini adalah bangunan-bangunan bersejarah yang berusia lebih dari 50 tahun. Bangunan-bangunan ini, sering disebut sebagai cagar budaya atau pusaka (heritage), tersebar di seluruh Indonesia dan memerlukan perhatian serta pengelolaan yang baik untuk menjaga keasliannya. (Котлер, 2008).

Sejak awal abad ke-20, perkembangan kota telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, disertai dengan peningkatan kompleksitas elemen dan permasalahan perkotaan. Kompleksitas ini mencakup berbagai aspek yang memerlukan metode dan analisis mendalam untuk memahami dan mengungkap struktur serta bagian-bagian terkecil dari kota. Analisis semacam ini juga penting untuk mengidentifikasi makna yang mungkin tersembunyi di balik tampilan yang terlihat jelas, serta untuk mengungkap relasi struktural yang seringkali rumit dan saling terkait (Makkelo, 2017). Kota Sawahlunto di Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu kota yang tergabung dalam Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) dalam P3KP (Program Penataan dan Pelestarian Kota Pusaka) bertujuan untuk mempertahankan aset pusaka. Aset pusaka Kota Sawahlunto tidak terlepas dari sejarah dan kejayaan kota ini pada masa lalu khususnya pada masa penjajahan Belanda (Pratama & Suryani, 2020).

Sawahlunto kini hadir sebagai kota tua yang menawan dengan slogan kota tambang yang berbudaya. Meneropong ke kota ini, mengingatkan kembali sejarah kejayaan pertambangan emas hitam, batu bara yang di bangun oleh Belanda, dengan segala fasilitas pendukungnya yang kini menjadi aset pusaka kota berbukit ini. Berakar dari penemuan batu bara di Sawahlunto, kompeni menerapkan kerja paksa dan mendatangkan pekerja dari berbagai daerah. Hal ini berimbas beragamnya suku di Sawahlunto hingga berbagai kesenian unik, menyadur dari berbagai daerah asal. Perkembangan kota Sawahlunto dan roda perekonomian seolah terhenti ketika ditinggalkan PT. Bukit Asam. Denyut kehidupan mulai kembang kempis dan Sawahlunto terancam menjadi kota mati.

Namun kisah dan tinggalan sejarah terus mewarnai kota tua ini. Saat ini kota Sawahlunto kembali bergeliat untuk bangkit dan 'memanggil kembali' masa keemasannya (Pratama & Suryani, 2020).

Kota Sawahlunto adalah salah satu kota tambang tertua di Asia Tenggara, yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda pada abad ke-19. Warisan tambang batu bara di Sawahlunto diakui sebagai situs warisan dunia oleh UNESCO pada tahun 2019, dengan nama "Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto." (Котлер, 2008).

Sejarah PTBA UPO dimulai pada tahun 1891 ketika pemerintah Hindia Belanda mendirikan sebuah perusahaan pertambangan di wilayah tersebut. Pada tahun 1919, perusahaan ini berganti nama menjadi NV Mijnbouw Maatschappij Ombilin. Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, nama perusahaan ini diubah menjadi PN Tambang Batubara Ombilin. Kemudian, pada tahun 1981, perusahaan ini bergabung dengan PT Bukit Asam (Persero) Tbk dan menjadi salah satu unit penambangan batu bara terbesar di Indonesia. Namun, pada tahun 2017, PTBA UPO menghentikan kegiatan operasional penambangannya karena harga batubara tidak lagi sebanding dengan biaya produksi. Akibatnya, bekas lubang tambang PTBA UPO yang terletak di Desa Rantih, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto, kini ditinggalkan.

Kini kegiatan penambangan batu bara PTBA sudah tidak aktif lagi karena penghasilan yang tidak sesuai dan perusahaan yang terus merugi maka pemerintah mengambil alih pengolahan PTBA melalui BUMD, dengan berakhirnya kegiatan penambangan banyak aset dari PT.BA UPO yang tertinggal ada beberapa bangunan yang tidak terawat dan juga ada yang masih di fungsikan namun proses kegiatannya tidak teralu aktif, untuk itu pemerintah mengalih fungsikan aset PTBA menjadi bangunan wisata pascatambang ada yang di alih fungsikan sebagai bangunan wisata seperti museum, untuk bangunan kantor PTBA sendiri pada saat sekarang ini kondisinya sangat terawat karena bangunan masih di fungsikan sebagai kantor PT.BA UPO, dan juga bangunan merupakan aset besar bagi kota Sawahlunto, masyarakat sekitar juga masih banyak beraktifitas di sekitar bangunan.

Untuk mengantisipasi kemungkinan terburuk dari kondisi tersebut setelah berakhirnya kegiatan penambangan, maka pihak perusahaan dan pemerintah daerah sudah merencanakan untuk menjadikan lahan pasca penambangan sebagai objek wisata pendukung untuk mewujudkan Sawahlunto sebagai Kota Wisata Tambang Berbudaya, Dengan peralihan fungsi kota Sawahlunto menjadi kota wisata tambang berbudaya maka di kota harus siap untuk menampung wisata baik domestik maupun manca negara, dengan masuknya wisatawan untuk mengunjungi kota wisata ini

kota harus mempersiapkan fasilitas untuk kebutuhan wisatawan, mempersiapkan fasilitas hotel cagar budaya untuk para pendatang dengan adanya hotel cagar budaya para wisatawan bisa merasakan budaya yang kental terhadap kota wisata berbudaya.

1.1.1 Isu Dan Permasalahan

Sawahlunto merupakan Kawasan cagar budaya yang diakui dunia dengan berhentinya kegiatan penambangan batu bara kota sawahlunto sempat di anggap kota mati untuk itu oleh pemerintah setempat dialih fungsikan menjadi kota wisata. Kota Sawahlunto pun dipromosikan sebagai Heritage City, kota peninggalan kolonial Belanda yang dahulu terkenal sebagai pusat pertambangan.

Banyak bangunan yang di alih fungsikan sebagai objek wisata contohnya seperti museum, Sawahlunto terbilang sangat unik karena dikenal sebagai kota yang memiliki situs tambang batu bara tertua di Asia Tenggara. Tambang Batu Bara Ombilin bahkan diakui sebagai salah satu warisan dunia oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO).

PT Bukit Asam (persero) Tbk (PTBA) menyatakan siap mengalihfungsikan sebagian besar asetnya di Kota Sawahlunto, Sumatra Barat. Sebetulnya sejak 2003 silam, secara bertahap kawasan pascatambang yang berada di wilayah kerja PTBA sudah dikembangkan menjadi lokasi wisata. Namun masih banyak aset, terutama bangunan perkantoran yang hingga saat ini belum dialihfungsikan. Salah satunya kantor utama kami yang masuk cagar budaya. Ada cita-cita dari kami untuk bekerjasama dengan BUMN pengelola perhotelan untuk mengembangkannya, "kata senior manager CSR PTBA, Kanthi Miarso, usai paparan program BUMN untuk Negeri di Inna Muara, Jumat (10/8).

Meski berniat mengubah fungsi kantor utama PTBA Unit Pertambangan Ombilin (UPO) menjadi tempat penginapan berstandar internasional, Kanthi menegaskan bahwa perencanaannya tentu akan mempertimbangkan kaidah pemanfaatan cagar budaya.

Dengan adanya pengalihan fungsi bangunan PT. BA UPO menjadi penginapan internasional tentu perlunya beberapa fungsi yang akan menjadi penunjang penginapan yang bermanfaat bagi pengguna bangunan dan masyarakat di sekitaran Kawasan PT. BA UPO sendiri.

Proses revitalisasi bangunan cagar budaya merupakan suatu upaya untuk mewujudkan salahsatu fasilitas kota, dengan merevitalisasi bangunan PT.BA UPO yang berfungsi sebagai fungsi hotel dengan kelas bintang 3, diharapkan bisa menjadi salah satu hotel yang memberikan nuansa baru

bagi kota Sawahlunto dan melengkapi kebutuhan fasilitas kota untuk para wisatawan yang berkunjung dan menginap di kota wisata pascatambang Sawahlunto.

1.1.2 Data Dan Fakta

Pada tahun 2019 lalu, jejak fisik aktivitas pertambangan batu bara di Sawahlunto memperoleh pengakuan sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO. Inilah warisan budaya kelima di Indonesia, dan pertama di Sumatera, yang diakui dunia. Pengakuan dunia pada warisan sejarah di Sawahlunto bukanlah akhir dari kisah pelestarian. Justru, pengakuan ini adalah titik awal bagi Indonesia, khususnya Sumatera Barat, untuk merawat dan memanfaatkan warisan ini bagi generasi masa kini dan akan datang.

Data sebaran bangunan cagar budaya di kota Sawahlunto:

LAMPIRAN : KEPUTUSAN WALIKOTA SAWAHLUNTO
 NOMOR : 188.45/327/WAKO-SWL/2017
 TANGGAL : 13 OKTOBER 2017
 TENTANG : PENETAPAN BENDA,
 BANGUNAN, STRUKTUR DAN
 SITUS CAGAR BUDAYA KOTA
 SAWAHLUNTO

No	NAMA CAGAR BUDAYA	ALAMAT
1	Benda Cagar Budaya Locomotif Uap E1060 / Mak Itam	Kelurahan Pasar Kecamatan Lembah Segar
2	Benda Cagar Budaya Steam Roller	Kelurahan Pasar Kecamatan Lembah Segar
3	Benda Cagar Budaya Gerbong Kereta Api	Kelurahan Pasar Kecamatan Lembah Segar
4	Benda Cagar Budaya Ketel / Periuk	Kelurahan Air Dingin Kecamatan Lembah Segar
5	Benda Cagar Budaya Batu Nisan Orang Rantai	Kelurahan Air Dingin Kecamatan Lembah Segar
6	Bangunan Cagar Budaya Woning 38 (W.38)	Kelurahan Saringan Kecamatan Barangin
7	Bangunan Cagar Budaya Rumah Telepon	Kelurahan Saringan Kecamatan Barangin
8	Bangunan Cagar Budaya Kantor Administrasi Tambang Ombilin Pertama/ Woning 59 (W.59)	Kelurahan Saringan Kecamatan Barangin
9	Bangunan Cagar Budaya Gardu Listrik Lubang Tembok/ Transformatorenhuis	Kelurahan Saringan Kecamatan Barangin
10	Bangunan Cagar Budaya Rumah Dinas Kepala Tambang (Ijzerman)/ W.43	Kelurahan Saringan Kecamatan Barangin
11	Bangunan Cagar Budaya Rumah Pengawas Tambang/ W.44	Kelurahan Saringan Kecamatan Barangin
12	Bangunan Cagar Budaya Gudang Mesiu	Kelurahan Saringan Kecamatan Barangin
13	Bangunan Cagar Budaya TK Lignita (Eks. Kantor Miskin)	Kelurahan Pasar Kecamatan Lembah Segar
14	Bangunan Cagar Budaya Rumah Kapiten Cina/ Kepala Polisi	Kelurahan Pasar Kecamatan Lembah Segar
15	Bangunan Cagar Budaya Rumah Keluarga Cin Cau Lan	Kelurahan Pasar Kecamatan Lembah Segar
16	Bangunan Cagar Budaya Rumah Pejabat Kereta Api	Kelurahan Pasar Kecamatan Lembah Segar
17	Bangunan Cagar Budaya Rumah Pompa Air PLTU Kubang Sirakuak	Kelurahan Kubang Sirakuk Utara Kecamatan Lembah Segar
18	Bangunan Cagar Budaya Menara Air	Kelurahan Kubang Sirakuk Utara Kecamatan Lembah Segar
19	Bangunan Cagar Budaya Mesjid Istiqamah	Kelurahan Kubang Sirakuk Utara Kecamatan Lembah Segar
20	Bangunan Cagar Budaya Rumah Inspektur Tambang/ Eks. Poliklinik Ombilin	Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar
21	Bangunan Cagar Budaya Rumah Kelahiran Soejatmoko/Rumah Dinas Pegawai RSUD	Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar

Gambar 1.1 Data Jumlah Cagar Budaya di Kota Sawahlunto

Sumber: Perda Sawahlunto nomor 2 tahun 2010,(2017)

22	Bangunan Cagar Budaya Smederij/ Gudang Lori	Kelurahan Lubang Panjang Kecamatan Barangin
23	Bangunan Cagar Budaya Asrama Karyawan PT.TBO/Rumah Dinas PT. BA - UPO W.135	Kelurahan Lubang Panjang Kecamatan Barangin
24	Bangunan Cagar Budaya Rumah Dinas PT.BA-UPO W.143	Kelurahan Lubang Panjang Kecamatan Barangin
25	Bangunan Cagar Budaya Rumah Pejabat Tambang/ W.118 / W.81	Kelurahan Lubang Panjang Kecamatan Barangin
26	Bangunan Cagar Budaya Mess Antarsita/ Rumah Dinas Wakil Walikota/ W.129	Kelurahan Lubang Panjang Kecamatan Barangin
27	Bangunan Cagar Budaya Rumah Tradisional Silungkang	Desa Silungkang Tigo Kecamatan Silungkang
28	Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Suku Patopang Silungkang	Desa Silungkang Duo Kecamatan Silungkang
29	Bangunan Cagar Budaya Makam Muhammad Yamin	Desa Talawi Mudik Kecamatan Talawi
30	Struktur Cagar Budaya Pemutar Loko Uap (Turtable)	Kelurahan Pasar Kecamatan Lembah Segar
31	Struktur Cagar Budaya Tugu Republik Indonesia Serikat	Kelurahan Pasar Kecamatan Lembah Segar
32	Struktur Cagar Budaya Bak Air Lubang Tembok/ Stockfile Lubang Tembok	Kelurahan Saringan Kecamatan Barangin
33	Struktur Cagar Budaya Tugu Kemerdekaan Republik Indonesia	Kelurahan Saringan Kecamatan Barangin
34	Struktur Cagar Budaya Pompa Bahan Bakar Minyak	Kelurahan Saringan Kecamatan Barangin
35	Struktur Cagar Budaya Lapangan Ombilin	Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar
36	Struktur Cagar Budaya Dam Lori Silungkang	Desa Silungkang Tigo Kecamatan Silungkang
37	Struktur Cagar Budaya Water Bak/ Bak Air Kayu Gadang	Kelurahan Kayu Gadang Kecamatan Barangin
38	Situs Cagar Budaya Lubang Tambang Loento II	Kelurahan Saringan Kecamatan Barangin
39	Situs Cagar Budaya Lubang Tambang Pandjang	Kelurahan Lubang Panjang Kecamatan Barangin
40	Situs Cagar Budaya Lubang Tambang Doerian	Kelurahan Lubang Panjang Kecamatan Barangin
41	Situs Cagar Budaya Penjara Orang Rantai dan Lubang Tambang Sungai Durian	Kelurahan Durian II Kecamatan Barangin
42	Situs Cagar Budaya Tambang Sawah Rassau	Desa Sikalang Mudik Kecamatan Talawi
43	Situs Cagar Budaya Stasiun Pompa Air Rantih / Pompstation	Desa Rantih Mudik Kecamatan Talawi
44	Situs Cagar Budaya Lubang Tambang Sawah Luwung	Desa Rantih Mudik Kecamatan Talawi
45	Situs Cagar Budaya Balai Batu Sandaran	Desa Balai Batu Sandaran Kecamatan Barangin

18 OCT 2017
 Salinan sesuai dengan aslinya
 KEPALA BAGIAN HUKUM DAN HAM

 SUSILA WARSIH, SH
 NIP. 19600409 198603 2 003

WALIKOTA SAWAHLUNTO,

ttd

ALI YUSUF

Gambar 1.2 Data Jumlah Cagar Budaya Di Kota Sawahlunto

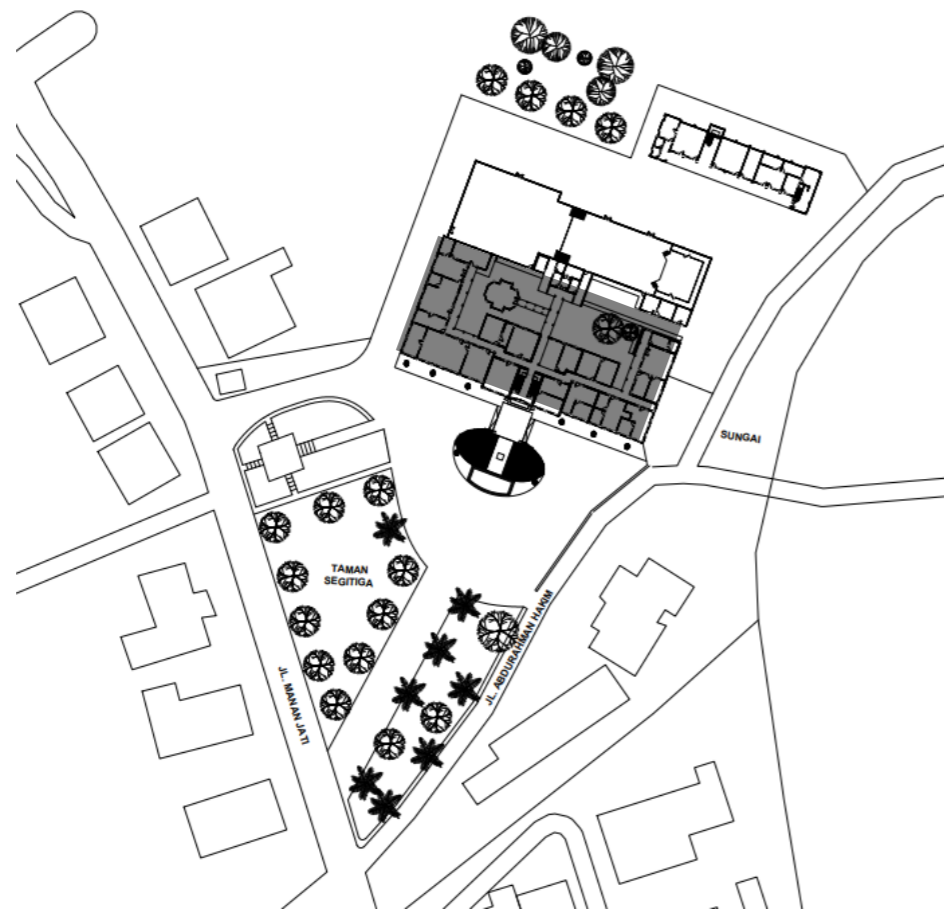
Sumber: Perda Sawahlunto nomor 2 tahun 2010,(2017)

Dengan pengumpulan data yang telah dilakukan bangunan cagar budaya yang tersebar di kota Sawahlunto berjumlah 45 bangunan cagar budaya, yang merupakan peninggalan pada zaman

kolonial salah satunya Bangunan PT.BA UPO merupakan bangunan cagar budaya di tunjukkan pada tabel no 8 yang berada di kelurahan saringan kecamatan barangin, keputusan wali kota Sawahlunto dalam peraturan daerah kota Sawahlunto nomor 1 tahun 2010 tentang penetapan benda, bangunan, struktur, dan situs cagar budaya kota Sawahlunto.

Dari hasil survey yang telah dilakukan bangunan PT. BA UPO merupakan bangunan masih berfungsi sebagai kantor PT. Bukit Asam Unit Penambangan Ombolin, namun sebagian masyarakat juga melakukan beberapa aktifitas olahraga di bangunan tersebut baik di Gedung maupun di luar Gedung.

Data existing bangunan PT.BA UPO:



gambar 1. 3 Site Plan PT.BA UPO

Sumber: Analisa Penulis, 2023

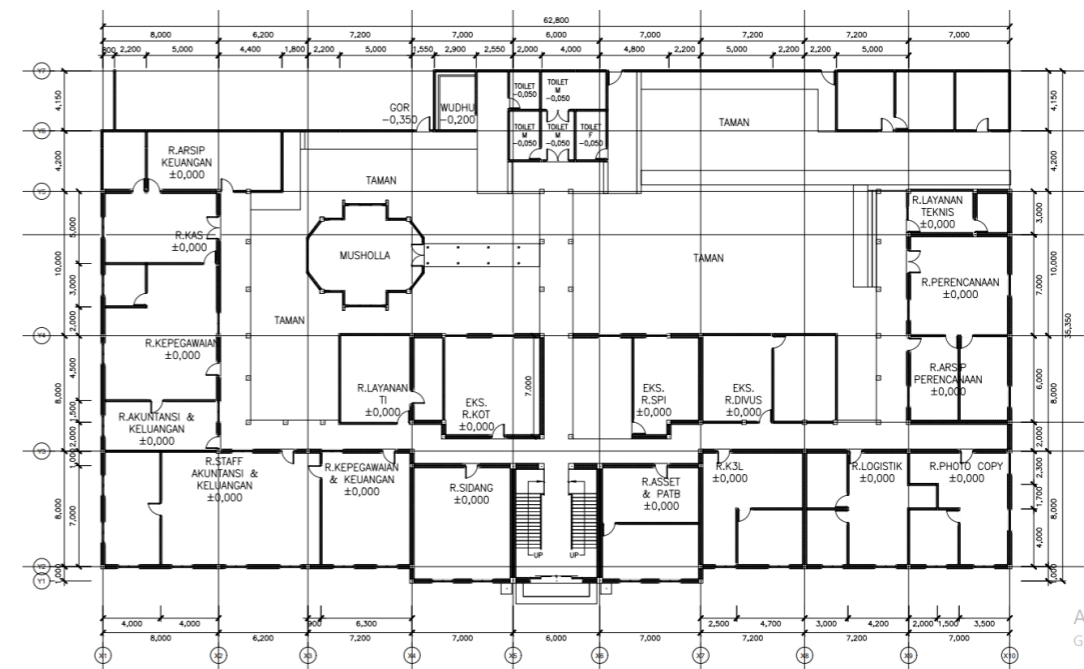
Gambar diatas merupakan site plan bangunan PT.BA UPO, site berada di jalan utama yaitu jl. Manan Jati Sawahlunto sehingga site mudah di kunjungi, bentuk bangunan yang berbentuk persegi

dimana merupakan ciri-ciri dari bangunan arsitektur kolonial belanda, bagian yang di tandai merupakan bangunan yang di ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya yang tidak boleh di rubah.

Pada kondisi site sekarang ini terdapat 2 massa bangunan, massa yang di tandai dengan warna coklat merupakan bangunan cagar budaya dan massa yang ke 2 merupakan bangunan yang berfungsi sebagai kantor namun massa bangunan yang ini tidak di termasuk cagar budaya.

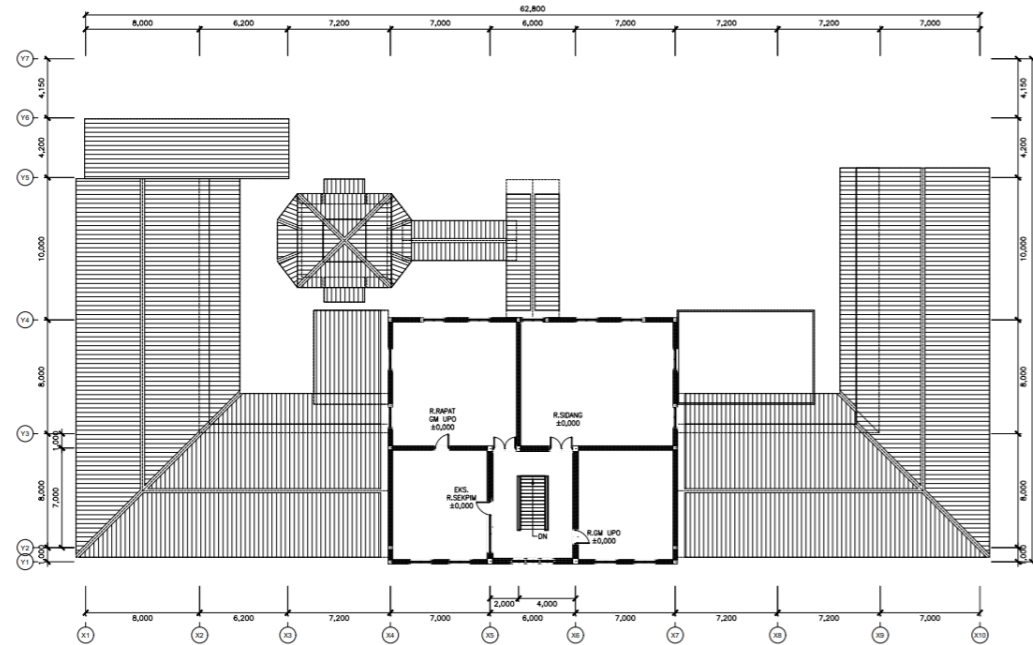
Pada bagian depan bangunan terdapat lapangan segitiga dimana pada bagian ini merupakan tempat berkumpul masyarakat sekitar, dan pada bagian ini memiliki potensi dari segi vegetasi sehingga bisa menjadi nilai lebih bagi site.

Berikut merupakan kondisi denah PT.BA UPO pada saat ini:



gambar 1. 4 Denah Lantai 1 Bangunan PT.BA UPO

Sumber: Analisa Penulis, 2023



gambar 1. 5 Denah Lantai 2 PT.BA UPO

Sumber: Analisa Penulis, 2023

Gambar diatas merupakan denah bangunan yang ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya, pada Denah bangunan terlihat ruangan yang sekarang ini berfungsi sebagai ruang-ruang kantor PT.BA UPO. Bentuk dasar denah yang berbentuk persegi dan pola dasar yang simetris merupakan ciri khas arsitektur kolonial. Untuk denah lantai 2 terdapat 4 ruangan, lantai 2 ini terdapat di menara yang terletak di bagian tengah bangunan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan data yang telah di kumpulkan maka rumusan masalah yang di dapatkan di bagi menjadi permasalahan arsitektural dan permasalahan non arsitektural:

1.2.1 Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana menginfill bangunan baru pada bangunan cagar budaya agar tidak hilang karekteristik budayanya?
2. Bagaimana menata ruangan dalam pada bangunan cagar budaya?

1.2.2 Permasalahan Non Arsitektural

1. Bagaimana memunculkan ketertarikan masyarakat luar untuk berkunjung ke kawasan cagar budaya?
2. Bagaimana membuat kesan tradisional sehingga pengunjung bisa merasakan kesan klasik pada ruangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dan data yang telah di kumpulkan tujuan yang di dapatkan dari hasil penelitian ini ialah

1. Merencanakan fungsi bangunan yang dapat meningkatkan potensi Kawasan
2. Merencanakan bangunan yang bisa menghidupkan fungsi yang berbeda dalam satu Kawasan yang memiliki keterkaitan antar bangunan
3. Menggunakan konsep infill desain untuk mewujudkan bangunan cagar budaya supaya memiliki ketertarikan di era sekarang ini
4. Menciptakan suatu penginapan berkelas internasional dengan fasilitas yang memadai di sebuah kawasan cagar budaya
5. Melestarikan bangunan bersejarah yan memiliki nilai potensi yang baik.

1.4 Sasaran Penelitian

Sasaran ini dilakukan di salah satu bangunan cagar budaya di Kawasan wisata cagar budaya di Sawahlunto, sasaran penelitian ini adalah merancang suatu fungsi yang dapat berefek positif pada Kawasan dan memberikan daya Tarik terhadap Kawasan cagar budaya dengan memberikan suatu fungsi baru pada bangunan cagar budaya sehingga bisa menjadi ketertarikan dan kesadaran masyarakat untuk melestarikan bangunan cagar budaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini berdasarkan jenisnya (Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis) adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis menumbuhkan rasa kesadaran masyarakat untuk menjaga aset sejarah yang telah di tetapkan sebagai asset sejarah yang memiliki nilai-nilai yang penting supaya bangunan tidak hilang dalam perkembangan zaman yang semakin modern.

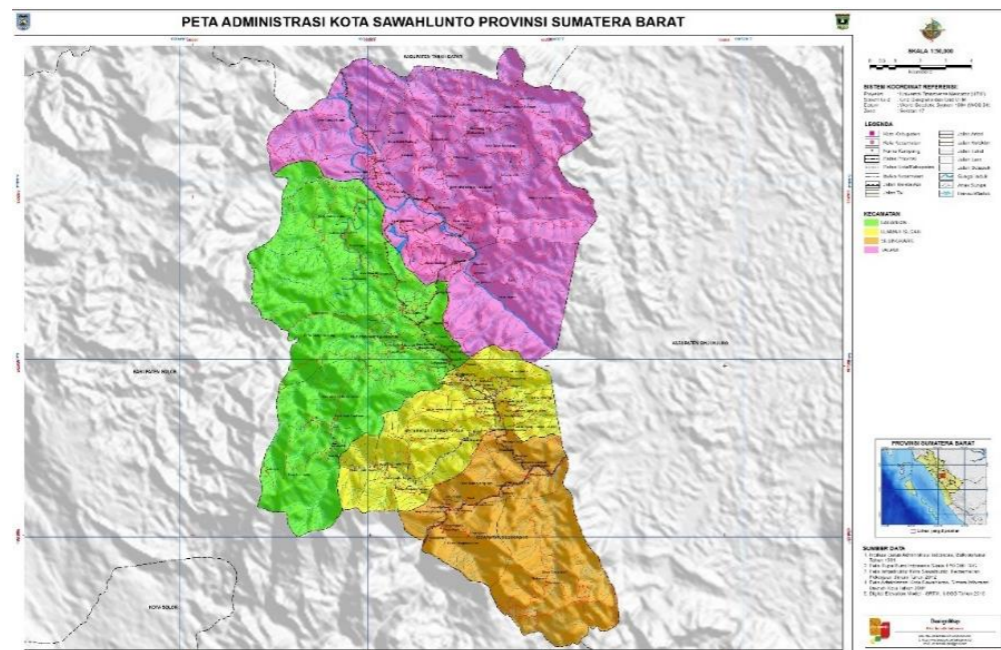
1.5.2 Manfaat Praktis

Sebagai masukan dalam pelaksanaan pelestarian pada bangunan lama yang menggunakan pendekatan Adaptive Re-use ataupun metode building infill.

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

1.6.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)

Ruang lingkup spasial adalah Kawasan cagar budaya berada di kota Sawahlunto lokasi berlokasi di jalan abdurahman hakim 8QCH+72Q, Saringan, Kec. Barangin, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat 27422.



Gambar 1. 6 Peta Admistrasi Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat

Sumber: Peta Tematik Indonesia 2015



Gambar 1. 7 Peta lokasi PT. Batu Asam Unit Penambangan Ombolin

Sumber: Analisa Penulis, 2023

1.6.2 Ruang Lingkup Substansial (kegiatan)

Pengumpulan data dan fakta selama penelitian menjadi bagian penting dalam melakukan observasi lapangan ini. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode, dengan studi literatur, pemeriksaan peraturan daerah lokasi penelitian, melalui wawancara pihak pihak terkait. Sumber informasi didapatkan melalui media cetak dan elektronik. Dengan tujuan, semua informasi yang diperoleh bisa mendukung dan menguatkan penelitian yang akan dilakukan.

1.7 Ide Kebaruan

Ide kebaruan yang di ambil dari pembahasan yang telah dilakukan ialah Memberikan fasilitas penunjang hotel dengan menghadirkan sebuah museum digital yang akan menjelaskan tentang bangunan dan sejarah PT.BA UPO dengan tampilan 3 dimensi dan fasilitas hotel bintang 3 dengan kelas hotel bintang 5.

1.8 Keaslian Penelitian

NO	Universitas	Penulis	Tahun	Judul	Pembahasan
1	Universitas Bung Hatta	Fitriyanti Fitriyanti	2018	Perancangan ruang atraksi budaya sebagai pengembang museum aditawarman	Pengembangan seni tari, music dan seni lainnya di kota padang untuk memenuhi fasilitas museum Aditya warman, mengambil kembali bentuk-bentuk pada masa sejarah yang bersifat tradisional berdasarkan budaya yang berkembang pada masa itu.
NO	Universitas	Penulis	Tahun	Judul	Pembahasan
2	Universitas Bung Hatta	Egar Fajar Prianto	2018	Perancangan Gedung olahraga di nagari sikabu di kabupaten padang pariaman dengan pendekatan bangun hemat energi	Perancangan Gedung olahraga dengan memakai konsep hemat energi sehingga bisa bermanfaat bagi kesehatan pengguna bangunan yang beraktifitas di dalam bangunan
NO	Universitas	Penulis	Tahun	Judul	Pembahasan
3	Universitas Bung Hatta	Elka Tra Pauzi	2019	Pengembangan destinasi wisata dan hotel resort di pantai air manis kota padang	pantai yang terletak kurang lebih 10 km ke selatan dari pusat Kota Padang, Pantai ini merupakan salah satu tujuan wisata populer yang selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat. Pantai ini terkenal dengan ombaknya yang kecil, memiliki panorama yang

				(pendekatan waterfront design)	indah di sisi utaranya dan legenda yang terkenal di Sumatera Barat legenda Malin Kundang. Kota Padang adalah satu dari tiga destinasi wisata halal pilihan Kementerian Pariwisata, selain Lombok dan Aceh, Akan ditingkatkannya sarana pariwisata berkelas Internasional dan berkembangnya.
--	--	--	--	--------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

1.9 Sistemika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang dasar-dasar pemikiran yang inspirasi pemikiran pengangkatan judul. Latar belakang pengangkatan judul ini berlandaskan pada dasar-dasar pemikiran yang menginspirasi topik yang diangkat. Pengantar ini dapat dimulai dengan mengemukakan fakta-fakta yang relevan, yang mungkin berupa permasalahan, fenomena, isu terkini, perkembangan ilmu pengetahuan, temuan penelitian, serta potensi baik dalam aspek fisik maupun non-fisik. Selain itu, latar belakang ini juga mempertimbangkan kebutuhan manusia di masa depan, baik yang terkait dengan aspek arsitektural maupun non-arsitektural.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan tinjauan teori yang mencakup pengertian dan definisi yang diperoleh dari kutipan buku yang relevan dengan penyusunan laporan skripsi. Selain itu, bab ini juga mencakup tinjauan literatur dari jurnal serta ulasan preseden yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB II METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan gambaran tentang pendekatan penelitian, subjek penelitian, kriteria pemilihan lokasi.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Berisi tentang deskripsi lokasi, deskripsi tapak, dan juga peraturan-peraturan yang berlaku.

BAB V ANAISA

Berisi tentang analisa ruang luar, analisa ruang dalam, dan anallisa bangunan.

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Berisi uraian tentang gagasan-gagasan konsep tapak, konsep bangunan, dan konsep arsitektur yang akan digunakan baik secara makro maupun mikro.

BAB VII PERENCANAAN TAPAK

Berisi tentang uraian perencanaan tapak yang didapat melalui analisa terhadap tapak dengan menggunakan gagasan konsep yang telah diuraikan.

BAB VIII PENUTUP

Berisi tentang raian kesimpulan dari latar belakang hingga konsep.